

PENYULUHAN DAN PELATIHAN PENGOLAHAN SABUT KELAPA

Tuasikal M. Amin¹, Moch. Ribut Jayadi², Yosha Arifiandi³, Yulio Kevilanda Belanosa⁴, Luqman Haryanto Hadi⁵, Dyah Dwindia Dewanty⁶, Intan Novitasari⁷, Tri Pujiati⁸, Fitriana Rosida⁸, Ahmad Rizky⁸, Dwika Apriliansi Setiawan⁸, Fajar Dwi Mawan⁵, Hamam Nurkholis⁵, Mohamad Tamrin⁶, Riko Irawan², Risa Mahara⁷, dan Wirda Nurmi'rani Fajriaty⁹

¹Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia

²Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Indonesia

³Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

⁴Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia

⁵Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia

⁶Jurusan Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia

⁷Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia

⁸Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

⁹Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

ABSTRACT

Coconut (*Cocos nucifera*) is the sole member of the clan of the tribe palm *Cocos-arenan* or *Arecaceae*. This plant is used almost all parts by humans that is considered as a versatile plant, especially for coastal people. With such conditions, it is unfortunate people at Desa Kebonharjo, Kecamatan Samigaluh, Special Region of Yogyakarta yet have insight into the coco fiber processing. Often, coconut only considered as waste that can not be used. Therefore, the authors initiated counseling and training held coco fiber processing. With hope, which was originally unused waste can be processed into goods more useful. Furthermore, the processed results can be used as a commodity trading high profit.

Keywords: Counseling, Training, Processing, Coco Fiber.

ABSTRAK

Kelapa (*Cocos nucifera*) adalah anggota tunggal dalam marga *Cocos* dari suku aren-arenan atau *Arecaceae*. Tumbuhan ini dimanfaatkan hampir semua bagiannya oleh manusia sehingga dianggap sebagai tumbuhan serbaguna, terutama bagi masyarakat pesisir. Dengan kondisi yang seperti itu, sangat disayangkan warga di Desa Kebonharjo, Kecamatan Samigaluh, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta belum memiliki wawasan mengenai pengolahan serat sabut kelapa. Seringkali sabut kelapa hanya dianggap sebagai limbah yang tak dapat digunakan. Oleh karena itu, penulis menginisiasi diadakan penyuluhan dan pelatihan pengolahan serat sabut kelapa. Dengan harapan, limbah yang awalnya tak terpakai bisa diolah menjadi barang yang lebih bermanfaat. Lebih jauh lagi, hasil olahan bisa dijadikan komoditi perdagangan berkeuntungan tinggi.

Keywords: Penyuluhan, Pelatihan, Pengolahan, Serat Sabut Kelapa.

1. PENDAHULUAN

Kelapa (*Cocos nucifera*) adalah anggota tunggal dalam marga *Cocos* dari suku aren-arenan atau *Arecaceae*. Tumbuhan ini dimanfaatkan hampir semua bagiannya oleh manusia sehingga dianggap sebagai tumbuhan serbaguna, terutama bagi masyarakat pesisir. Kelapa juga adalah sebutan untuk buah yang dihasilkan tumbuhan ini. Tumbuhan ini diperkirakan berasal dari pesisir Samudera Hindia di sisi Asia, namun kini telah menyebar luas di seluruh pantai tropika dunia [Wikipedia, 2015].

Banyak manfaat dari pohon kelapa, maka dari itu pohon kelapa sering disebut pohon 1000 (seribu) manfaat. Karena dari ujung akar pohon kelapa, sampai dengan ujung daun pohon kelapa bisa dimanfaatkan dengan berbagai macam bentuk dan macam-macam kegunaan. Kelapa adalah pohon serba guna bagi masyarakat tropika. Hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan orang. Akar kelapa menginspirasi penemuan teknologi penyangga bangunan Cakar Ayam (dipakai misalnya pada Bandar Udara Soekarno Hatta) oleh Sedijatmo.

Kayu dari batangnya, yang disebut kayu glugu, dipakai orang sebagai kayu dengan mutu menengah, dan dapat dipakai sebagai papan untuk rumah. Daunnya dipakai sebagai atap rumah setelah dikeringkan. Daun muda kelapa, disebut janur, dipakai sebagai bahan anyaman dalam pembuatan ketupat atau berbagai bentuk hiasan yang sangat menarik, terutama oleh masyarakat Jawa dan Bali dalam berbagai upacara, dan menjadi bentuk kerajinan tangan yang berdiri sendiri (seni merangkai janur). Tangkai anak daun yang sudah dikeringkan, disebut lidi, dihimpun menjadi satu menjadi sapu.

Mayang kelapa, dengan seludang bunga (*spatha*). Tandan bunga yang masih muda, yang disebut mayang (sebetulnya nama ini umum bagi semua bunga palma) atau manggar dalam bahasa Jawa, dipakai orang untuk hiasan dalam upacara perkawinan dengan simbol tertentu. Mayang oleh orang Jawa-Mataraman dipakai sebagai bahan pengganti gori dalam pembuatan gudeg dan disebut gudeg manggar. Bunga betina atau buah mudanya, disebut bluluk dalam bahasa Jawa, dapat dimakan. Cairan manis yang keluar dari tangkai bunga, disebut (air) nira atau legèn (bahasa Jawa), dapat diminum sebagai penyegar atau difermentasikan menjadi tuak. Gula kelapa juga dibuat dari nira ini.

Buah kelapa muda, air di dalamnya dapat diminum. Bagian dalam tempurung kelapa, memperlihatkan "daging" buah kelapa, bahan bakukopra. Buah kelapa adalah bagian paling bernilai ekonomi. Sabut, bagian mesokarp yang berupa serat-serat kasar, diperdagangkan sebagai bahan bakar, pengisi jok kursi, anyaman tali, keset, serta media tanam bagi anggrek. Tempurung atau batok, yang sebetulnya adalah bagian endokarp, dipakai sebagai bahan bakar, penggantinya, wadah minuman, dan bahan baku berbagai kerajinan tangan.

Es kelapa muda atau es degan. *Endosperma* buah kelapa yang berupa cairan serta endapannya yang melekat di dinding dalam batok ("daging buah kelapa") adalah sumber penyegar populer. Daging buah muda berwarna putih dan lunak serta biasa disajikan sebagai es kelapa muda atau es degan. Cairan ini mengandung beraneka enzim dan memiliki khasiat penetral racun dan efek penyegar/penenang. Beberapa kelapa bermutasi sehingga endapannya tidak melekat pada dinding batok melainkan tercampur dengan cairan endosperma. Mutasi ini disebut (kelapa) kopyor. Daging buah tua kelapa berwarna putih dan mengeras. Sarinya diperas dan cairannya dinamakan santan. Daging buah tua ini juga dapat diambil dan dikeringkan serta menjadi komoditi perdagangan bernilai ekonomis, yang disebut kopra.

Kopra adalah bahan baku pembuatan minyak kelapa dan turunannya. Cairan buah tua biasanya tidak menjadi bahan minuman penyegar dan merupakan limbah industri kopra. Namun, cairan ini dapat dimanfaatkan lagi untuk dibuat menjadi bahan semacam *jelly* yang disebut *nata de coco* dan merupakan bahan campuran minuman penyegar. Daging buah kelapa juga dapat dimanfaatkan sebagai penambah aroma pada masakan daging serta dapat dimanfaatkan sebagai obat rambut yang rontok dan mudah patah [Pohon Kelapa, 2015].

Lebih kreatif dan jauh lagi, batang kelapa bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku gitar akustik. Seratus orang yang mencoba menyatakan bahwa gitar dengan bahan baku kayu kelapa memiliki sifat resonansi dan natural yang dapat dikategorikan dalam kualitas baik, sedangkan *sustained*-nya adalah sedang sampai baik. Hasil pengujian dengan menggunakan alat menyatakan bahwa gitar kelapa memiliki kualitas suara yang tidak jauh berbeda dengan gitar pabrik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kayu kelapa layak untuk digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan gitar akustik [Firmansyah, 2006].

Dalam menghadapi era perdagangan bebas, sangat dibutuhkan peningkatan persaingan pasar guna meningkatkan perekonomian yang lebih seimbang serta peningkatan pemanfaatan sumber daya alam agar lebih berguna untuk masyarakat. Salah satu sumber daya alam yang bisa kita manfaatkan adalah serat serabut kelapa. Serat sabut kelapa, atau dalam perdagangan dunia dikenal sebagai *Coco Fiber*, *Coir Fiber*, *Coir Yarn*, *Coir Mats*, dan *Rugs* merupakan produksi hasil pengolahan sabut kelapa. Secara tradisional serat sabut kelapa hanya dimanfaatkan untuk bahan pembuat sapu, keset, tali dan alat rumah tangga lain. Perkembangan teknologi, sifat kimia-fisika serat, dan kesadaran konsumen untuk kembali ke bahan alami, membuat serat sabut kelapa dimanfaatkan menjadi bahan baku industri karpet, jok dan dashboard kendaraan, kasur, bantal, dan hardboard. Serat sabut kelapa juga dimanfaatkan untuk pengendalian erosi. Serat sabut kelapa diproses untuk dijadikan *Coir Fiber Sheet* yang digunakan untuk lapisan kursi mobil, *Spring Bed* dan lain-lain.

Menanggapi hal tersebut, penulis berinisiatif melakukan penyuluhan dan pelatihan di Desa Kebonharjo, Kecamatan Samigaluh, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam pelatihan tersebut, penulis bersama seorang narasumber yang lebih ahli memberikan pemahaman baru sekaligus mempraktikkan pengolahan serat sabut kelapa menjadi barang yang lebih ekonomis. Dengan harapan, masyarakat Desa Kebonharjo lebih mampu memanfaatkan serat sabut kelapa menjadi bahan yang lebih berguna dan mempunyai nilai jual yang tinggi sehingga dapat menambah perekonomian masyarakat Desa Kebonharjo.

2. METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan dan pelatihan ini diadakan selama satu hari. Penyuluhan dan pelatihan dilangsungkan selama empat jam. Adapun rincian jadwal kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seperti berikut.

Tabel 1. Jadwal Penyuluhan dan Pelatihan Pengolahan Serat Sabut Kelapa

| Rincian Kegiatan | Waktu (WIB) | Lokasi | Durasi Pelaksanaan |
|--------------------------|---------------|-----------------------|--------------------|
| Penyuluhan dan Pelatihan | 08.00 – 12.00 | Balai Desa Kebonharjo | 4 Jam |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hambatan utama yang penulis hadapai adalah kesibukan warga Desa Kebonharjo. Para warga masih berada di kebun karena penyuluhan dan pelatihan diadakan bertepatan

dengan musim panen. Namun, warga salah satu dusun, yaitu Dusun Kedunggupit, begitu antusias menyambut penyuluhan dan pelatihan ini. Kegiatan pun tetap berjalan lancar.

Dokumentasi penyuluhan dan pelatihan pengolahan sabut serat kelapa adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Penyuluhan Pengolahan Serat Sabut Kelapa



Gambar 2. Balai Desa yang Dipenuhi Warga

4. KESIMPULAN

Penyuluhan dan pelatihan pengolahan serat sabut kepala mendapat kendala yang sangat disayangkan. Hadirin kebanyakan hanya warga yang berasal dari Dusun

Kedunggupit. Walaupun seperti itu, para hadirin tetap sangat antusias mendengarkan penyuluhan dan pelatihan ini. Mereka pun kini sudah memiliki wawasan baru mengenai pemanfaatan serat sabut kelapa yang sering tak terpakai. Lebih jauh lagi, hasil olahan bisa menjadi komoditi perdagangan yang sangat menguntungkan.

5. REFERENSI

- Firmansyah, Rizky. 2006. Kajian Tentang Kemungkinan Pemakaian Kayu Kelapa (*Cocos nucifera L.*) untuk Bahan Baku Gitar Akustik. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Pohon Kelapa. 2015. Pohon Kelapa 1000 Manfaat. Didapat dari: http://pohonklp.blogspot.co.id/2015/pohon-kelapa-1000-manfaat_9.html.
- Wikipedia. 2015. Kelapa. Didapat dari: <https://id.wikipedia.org/wiki/Kelapa>.